
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESAT METHOD DALAM MEMBENTUK AKHLAK YANG MULIA DI SMK INFORMATIKA PESAT IT XPRO KOTA BOGOR

Ryan Rafid Firdaus Mitrawarman¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (muhammadryanfirdaus9920@gmail.com)

Arief Rachman Badrudin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (ariefbadrudin@gmail.com)

Rahman

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (romano.otto@yahoo.com)

Kata Kunci:

Implementasi,
Kurikulum, Akhlak
Mulia

ABSTRACT

Latar belakang penulis melakukan Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status implementasi kurikulum pesat method di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor. Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang bertempat di SMK informatika pesat IT Xpro dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: pertama, implementasi akhlak yang mulia di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor sudah sangatlah baik, ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada siswa bahwasannya mereka merasakan perubahan yang signifikan dengan adanya program-program kurikulum pesat method diantara lain : 1) mengawali pagi hari dengan sholat dhuha bersama, 2) membaca Al-Qur'an kedua Faktor Penunjang diantaranya : 1) Sarana dan Prasana yang memumpuni bahkan termasuk sarana dan prasana yang elite seperti ada lift, dll, 2) Bimbingan adab menuntut ilmu diawal mereka masuk sekolah, ketiga Faktor penghambat diantaranya : 1) Adanya hambatan dari latarbelakang siswa-siswi yang berbeda-beda, dari segi sikap, kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal dll, 2) Sebagian kecil Siswa merasakan bosan dalam pembelajaran dikarenakan sebagian kecil guru mengajar dengan cara monoton (terlalu serius), keempat Solusi dari penghambat diantaranya Evaluasi bulanan, dengan memerhatikan kegiatan harian, pekanan, bulanan, tahunan.

¹ Correspondence author

Keywords:

Implementation,
Curriculum, Noble
Character

ABSTRACTS

The author's background in conducting this research Then this study aims To find out the implementation of the rapid curriculum management method at the IT Xpro Rapid Informatics Vocational School in Bogor City. The type of research used by the author is a type of field qualitative research located at the IT Xpro rapid informatics vocational school with the methods of Observation, Interview, and Documentation. The results of this study found that: first, the implementation of noble morals at the IT Xpro Vocational High School in Bogor City was very good, this was evidenced by the results of the author's interviews with students that they felt significant changes with the rapid method curriculum programs, including: 1) start the morning with dhuha prayer together, 2) read the Qur'an, The two Supporting Factors include: 1) Adequate facilities and infrastructure even including elite facilities and infrastructure such as elevators, swimming pools and in-door fields, multi-purpose halls, etc., 2) Guidance on etiquette in studying at the beginning of their entry into school, the three inhibiting factors include: 1) There are obstacles from students' different backgrounds, in terms of attitude, ability to read the Qur'an , memorizing etc., 2) A small number of students feel bored in learning because a small number of teachers teach in a monotonous way (too serious), the four solutions to the obstacles include Monthly evaluation, by paying attention to daily, weekly, monthly, yearly activities.

A. PENDAHULUAN

Dalam bukunya *Manhaj Tarbiyah* Ibnu Qayyim, Ibnu Qayyim al-Gauziyah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mewujudkan bahwa ketaatan kepada Allah SWT merupakan penyebab utama kebahagiaan manusia. Manusia hanya bisa bahagia ketika meninggalkan akhlak tercela dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang bisa dibanggakannya (Iqbal, 2015: 487).

Etika, menurut pemahaman Islam, adalah salah satu konsekuensi dari kepercayaan dan cinta, karena kepercayaan dan cinta manusia itu luar biasa asalkan ada hasil dari etika yang mulia. Akibatnya, moralitas Islam didasarkan pada iman dan takwa dan memiliki dua tujuan: satu untuk menghormati diri sendiri dan yang lainnya untuk ridha Allah. Dalam kaitan ini, shalat merupakan salah satu aspek ibadah yang mencegah perbuatan keji dan munkar melalui shalat. Juga, perlu diingat bahwa doa datang sebelum bentuk ibadah lainnya.

Siti Julaeha mengklaim hal itu (2019: 3). Gerakan pembangunan karakter bangsa dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Mei 2010 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Selain itu, pada 2 Mei 2011, Menteri Pendidikan Muhammad Nuh mengumumkan bahwa pendidikan karakter akan menjadi pilar kebangkitan bangsa menuju prestasi dan akhlak mulia sebagai tema peringatan Hari Pendidikan. Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak dan adab yang merupakan aspek terpenting dalam ajaran Islam dapat membantu mengembangkan karakter.

Terbentuknya bangsa yang kuat, berakhlak mulia, kompetitif, toleran, berakhlak, cinta tanah air, berkembang dinamis, dan berkolaborasi merupakan tujuan pendidikan karakter. sehingga pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum dapat mengolah segalanya. Sebagai pusat pendidikan karakter, kurikulum mengembangkan potensi dasar hati, pikiran, dan perilaku yang baik, meningkatkan kualitas persatuan bangsa, dan mendorong peserta didik untuk berperilaku baik.

Sekolah Alam merupakan konsep yang sejalan dengan pendidikan karakter. Itu membuat sekolah terasa seperti keluarga, komunitas, atau bahkan sekolah itu sendiri. Suatu sistem manajemen kurikulum yang bekerja secara kolaboratif, menyeluruh, sistematis, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum disebut manajemen kurikulum. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsekuensinya, kebijakan nasional yang telah ditetapkan tidak diabaikan oleh otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan tujuan dalam visinya. dan misi. Memahami, mendukung, dan memantau pelaksanaan kurikulum merupakan tujuan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kurikulum. Dalam skenario ini, lembaga pendidikan perlu bekerja sama dan dapat bekerja secara mandiri untuk mengidentifikasi persyaratan kurikulum, merencanakan kurikulum, memantau sumber daya kurikulum, dan sebagainya. demikian juga pelaporan dan hasil bagi pemerintah dan masyarakat (Ibrahim Nasbi, 2017: 319).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor. Jl. Selakopi No.7-5, RT.01/RW.04, Sindangbarang, Kec. Bogor Barat., Kota Bogor, Jawa Barat 16117.

Teknik bola salju memanfaatkan triangulasi (gabungan) dan purposive sampling sumber data dalam metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi

postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam daripada eksperimen. Analisis data kualitatif dan induktif lebih menekankan makna daripada generalisasi dalam temuan penelitian kualitatif. Sugiyono, 2015:15).

Menurut Zuchri (2021:79) Istilah "kualitas" berasal dari "kuantitas", yang mengacu pada jumlah (angka) atau kuantitas barang tertentu, misalnya. Masyarakat umum sering mengartikan "kualitas" sebagai kebalikan dari "kuantitas". populasi, volume air, dll. Kualitas objek penelitian, seperti nilai, makna, perasaan manusia, apresiasi terhadap keragaman, keindahan seni, nilai sejarah, dan sebagainya, menjadi fokus utama penelitian kualitatif. Pendekatan yang tepat diperlukan untuk mengenali kualitas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menitik beratkan pada penggambaran keadaan alamiah atau sifat nilai-nilai objek atau gejala tertentu.

1. Metode

Prosedur adalah sarana untuk melaksanakan rencana sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut menggunakan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Data

Data adalah representasi dari realitas dan peristiwa ini. Mereka tidak bisa memberikan banyak informasi karena masih dalam masa pertumbuhan. Menurut Sutabri (2012), model harus mengolahnya untuk menghasilkan data tambahan.

3. Sumber Data

Arikunto (2013: 172) menyatakan bahwa "sumber data" Dalam penelitian, hal-hal yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi disebut sumber informasi. Sementara itu, Supomo (2013: 142) Saat memilih metode pengumpulan data, penting untuk mempertimbangkan jenis data yang dikumpulkan sebelumnya dan sumber datanya."

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena memperoleh informasi adalah tujuan utama dari penelitian, metode pengumpulan data adalah tahap yang paling penting. Peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan jika mereka tidak tahu bagaimana melakukannya. Berikut adalah metode pengumpulan datanya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang bersifat metodis dan terarah dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang dipelajari.

b. Wawancara

Wawancara untuk pekerjaan biasanya terbagi dalam tiga kategori yaitu a). Menyelenggarakan pertanyaan pertanyaan standar yang dibaca oleh penanya sesuai dengan rencana pertemuan. Format tertutup dapat digunakan untuk tanggapan, b). Wawancara tidak terstruktur memiliki format yang fleksibel yang biasanya didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan. Namun, formatnya terserah pewawancara, yang bisa "berputar" untuk memahami sikap orang yang diwawancarai. Tidak ada pertanyaan tertutup, c). Wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan standar dan terbuka, bagian yang terstruktur dan tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dan Selain itu, metode yang akan saya gunakan untuk pendataan dan dokumentasi adalah dengan merekam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum Metode Cepat, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini pada dasarnya

merekam bagaimana pembelajaran dipraktikkan kurikulum pesat method yang ada di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor.

5. **Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data adalah pencarian dan penyusunan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, diikuti dengan penarikan kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman (1984) dalam *Quantitative Qualitative Research Methods and R&D* merekomendasikan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga akhir untuk memastikan bahwa data tersebut jenuh (Sugiyono, 2019: 321).

6. **Pemeriksaan keabsahan data meliputi; kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan verifiabilitas.**

Uji validitas data: penelitian kualitatif tervalidasi jika menunjukkan kepercayaan (kredibilitas), transferabilitas (portabilitas), reliabilitas (keandalan), dan kepastian (verifiabilitas).

a. (Credibility / Validitas Internal)

Data dan penelitian tidak sama. Dalam penelitian, data adalah segalanya. Akibatnya, informasi harus 100% akurat. Alat pengumpulan data adalah penentu validitas penelitian—apakah data mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan akurat, benar, dan tepat. Alat pengumpulan data penelitian kualitatif meliputi observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Kemampuan peneliti untuk merencanakan fokus, mencari dan memilih informan, menggunakan metode pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasikan, dan melaporkan hasil penelitian—yang semuanya harus konsisten—merupakan ukuran akurasi. Kredibilitas peneliti lebih penting daripada ketepatan rencana penelitian atau hasil penelitian kualitatif. Informasi tentang etos kerja fakultas berasal dari informan asli, sehingga harus akurat jika tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki etos kerja fakultas. Jika penelitian ini menyatakan bahwa guru yang tidak terlatih adalah sumber motivasi kerja guru, itu tidak benar.

Sejauh mana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan temuan penelitian dikenal sebagai kredibilitas. Kelengkapan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber menentukan kredibilitas informasi, atau tingkat kepercayaan yang diberikan padanya.

b. Keteralihan (Transferability / validitas eksternal)

Alat pengumpulan data penelitian kualitatif meliputi observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Kemampuan peneliti untuk merencanakan fokus, mencari dan memilih informan, menggunakan metode pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan hasil penelitian yang konsisten dalam semua aspek digunakan untuk menilai akurasi. Kredibilitas peneliti lebih penting daripada ketepatan rencana penelitian atau hasil penelitian kualitatif. Informasi yang dikumpulkan harus akurat jika penelitian ini ingin menyelidiki etos kerja dosen. Wartawan dapat memberikan informasi tentang etika kerja guru. Jika penelitian ini menyatakan bahwa guru yang tidak terlatih adalah sumber motivasi kerja, itu tidak benar. Sejauh mana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti konsisten dengan temuan penelitian dikenal sebagai kredibilitas. Kelengkapan informasi yang dikumpulkan dari

berbagai sumber menentukan kredibilitas informasi, atau tingkat kepercayaan yang diberikan padanya.

c. Kebergantungan (Dependability / Reliabilitas)

Ketergantungan ini juga merupakan kontrol ketergantungan, yang menunjukkan kesesuaian studi melalui hasil yang dapat direproduksi atau data yang konsisten. dalam hal ketergantungan informasi, konsistensi, dan stabilitas. Karena lingkungan sosial selalu berubah dan unik, sulit untuk memetakan situasi yang sama dalam penelitian kualitatif. Dengan cara ini, eksplorasi subyektif menggunakan model kualitas yang tak tergoyahkan, yang berarti bahwa itu membahas serangkaian data yang dapat dideteksi mencari latihan. Konsekuensinya, uji reliabilitas adalah uji data di mana informan berfungsi sebagai sumber dan teknik, terlepas dari apakah rasionalitasnya tinggi. Jangan biarkan informasi itu ada, tetapi tidak mengikuti cara memperolehnya dan siapa yang mengungkapkannya. Seluruh proses penelitian diperiksa sebagai bagian dari tes ini. Penelitian tidak dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika prosesnya tidak ada dan bahannya tidak tersedia. Dalam penelitian, pihak independen atau pengawas melakukan audit untuk mengevaluasi kinerja peneliti secara keseluruhan. Bagaimana seorang peneliti mendefinisikan masalah, memasuki lapangan, menemukan sumber data, dan sampai pada kesimpulan Keandalan penelitian dipertanyakan jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya di bidang ini.

d. Kepastian (Confirmability / objecticitas)

Assurance atau Assurance Auditing, yang menunjukkan bahwa informasi yang diterima dapat diverifikasi keakuratannya dan bahwa sumber informasi tersebut mudah terlihat. Keobjektifan temuan penelitian disebut sebagai konfirmabilitas. Jika keberadaan materi dapat dibuktikan dengan pasti, dan jika hasil penelitian diketahui banyak orang, dianggap sangat objektif. Karena uji bakat dan uji reliabilitas hampir sama, keduanya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Pengujian kompatibilitas melibatkan membandingkan hasil penelitian dengan prosedur yang akan dilakukan. Penelitian memenuhi standar konfirmabilitas jika hasilnya merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti melaporkan temuan penelitian karena keterlibatan mereka di lapangan. Penting untuk menetapkan "jejak audit", atau H., untuk menentukan apakah informasi yang dilaporkan akurat untuk menjaga keakuratan dan objektivitas temuan penelitian. Pengecekan anggota, triangulasi, pengecekan ulang catatan, verifikasi ulang, dan memanfaatkan kejadian yang sama di TKP sebagai verifikasi adalah semua metode yang digunakan dalam praktek untuk menerapkan konsep verifikasi keamanan informasi. Uraian yang disajikan membawa kita pada kesimpulan bahwa kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan verifikasiabilitas adalah aspek terpenting dari penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan objektivitas, reliabilitas, dan validitas internal (Satori & Komariah, 2017: 164-167).

C. HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Ripley dan Franklin secara umum mendefinisikan implementasi sebagai aplikasi atau implementasi yang terjadi setelah rencana atau aturan yang mengatur program,

kebijakan, kepentingan, atau hasil aktual diadopsi. Pemangku kepentingan, khususnya birokrat, dilibatkan dalam pelaksanaan program (Tim Kamus Pusat Bahasa Indonesia, 2005: 427).

Purwanto menjelaskan penerapan, khususnya, sudut pandang Tanduk Van Meter. setiap tindakan yang dilakukan oleh banyak individu, negara, atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan keputusan kebijakan (Erwan Agus Purwanto, 2012: 20).

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. "pemimpin", yang berarti "memerintah", terdiri dari kata-kata ini. Managere, menurut penciptanya, berarti "pemimpin", "mengelola", dan "mengelola" bila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Selanjutnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Parker (Stoner & Freeman) mendefinisikan manajemen sebagai seni bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan.

Menurut Sapre (Usman, 2014), manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang ditujukan langsung untuk mendayagunakan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, hakikat manajemen adalah suatu proses yang menggunakan metode artistik dan ilmiah untuk melakukan kegiatan manajemen, yaitu mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan mengelolanya. dalam kegiatan sekelompok orang yang memiliki sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mesiono, 2012:2).

Fungsi Manajemen

Winard mendefinisikan empat fungsi manajemen yang berbeda sebagai berikut: 1). perencanaan (atau perencanaan), 2). pengorganisasian (atau pengorganisasian), 3). pelaksanaan, dan 4). pemantauan Lebih lanjut Wijaya menjelaskan tanggung jawab administratif meliputi: perencanaan, pengorganisasian, sumber daya manusia, pengendalian, koordinasi, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi (Mesiono, 2012).

Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), realisasi (implementation), dan evaluasi adalah contoh-contoh fungsi manajemen. Pendapat para ahli tentang posisi kepemimpinan tersebut dianalisis untuk sampai pada kesimpulan ini. Hirarki yang sama digunakan oleh para ahli untuk merencanakan dan mengatur kegiatan. Selain itu, pandangan para ahli tentang tugas manajemen dalam kaitannya dengan fungsi organisasi (organization) berbeda-beda. Fungsi koordinasi, finance (keuangan), control (perintah), dan sebagainya adalah beberapa contohnya. Namun, para ahli sepakat bahwa fungsi evaluasi dan monitoring merupakan fungsi akhir.

Fungsi Perencanaan

Manajemen dan perencanaan sangat dekat satu sama lain. Sebelum berbagai langkah diambil untuk mencapai suatu tujuan, rencana pada dasarnya adalah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang menyeluruh dengan tujuan mengoptimalkan aset sistem, fasilitas, dan aspek lainnya (Mesiono, 2012).

Fungsi Pengorganisasian

Seperangkat tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah pengorganisasian. Organisasi bekerja secara bertahap untuk menentukan struktur, wewenang, dan pembagian kerja, serta untuk menentukan seberapa baik sumber daya manusia yang ada dapat menyelesaikan tugas.

1. Fungsi Pengawasan

Istilah "penyelia" mengacu pada otoritas manajemen puncak sebagai pembuat keputusan yang juga mengevaluasi kinerja tugas organisasi untuk efisiensi dan efektivitas. Supervisor pada level ini sangat penting dalam memastikan bahwa semua bawahan melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan adalah cara untuk memeriksa bahwa setiap orang dalam tim bekerja menuju tujuan yang sejalan dengan apa yang telah direncanakan manajemen dan apa yang dilakukan organisasi. Akibatnya, kepemimpinan memerlukan persuasi orang lain untuk bekerja secara mandiri atau dengan berbagi informasi sepenuhnya untuk secara efektif mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pengertian Kurikulum

Kurikulum, khususnya tujuan, metode dan alat, bahan ajar, dan evaluasi. Skenario pembelajaran adalah contoh bagaimana mengembangkan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang tidak sejalan dengan interaksi pedagogik yang menjadi tujuan pembelajaran dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan guru dalam merencanakan skenario pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung tidak mengarah pada tujuan yang mungkin untuk kurikulum atau bahkan untuk pendidikan tinggi (Lubis, 2016:130).

Program pendidikan adalah program instruktif, bukan program pertunjukan, tetapi program yang disusun, disesuaikan, dan diatur yang berisi berbagai materi pertunjukan dan peluang untuk berkembang dari masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. (Dakir, 2010:2).

4. Pengertian Akhlak Mulia

Menurut Muhammad Alfian (2011:21), ada empat gagasan yang membentuk moralitas bahasa Arab yaitu 1) perilaku, 2) alasan, 3) karakter, dan 4) kesopanan adalah sinonim untuk "jasayyah". Dua bidang moralitas adalah:

Ilmu pengetahuan dan cara penggunaannya. Moralitas adalah komponen etika atau filsafat moral, seperti halnya sains. Namun, konsep moralitas tidak diakui oleh etika kontemporer, atau lebih khusus lagi, etika Barat. Dalam etika Islam, konsep moralitas bersifat tunggal. Melalui proses ihsan ikhlas dan takwa rukun iman dan Islam membentuk akhlak berbasis etika Islam. Etika Barat, di sisi lain, hanya didasarkan pada akal sehat.

Implementasi Manajemen Kurikulum Pesat Method dalam Membentuk Akhlak Mulia di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor

Hasil kajian yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum pesat method dalam hal ini adalah bapak M. Taufiq Aziz sudah sangat baik dalam menjalankan program-program kurikulum pesat method, hal ini dapat dilihat dari siswa siswi yang memiliki karakter sopan, santun, sapa, salam, senyum dan menunjukkan perubahan yang signifikan pada siswa-siswi dari menjalani program-

program kurikulum pesat method. Adapun program-program yang dapat merubah karakternya menjadi berkarakter mulia (berakhlak mulia) adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan adab menuntut ilmu diawal mereka masuk sekolah

Siswa-siswa diberikan bimbingan adab terlebih dahulu pada awal pembelajaran, adab terhadap adab penuntut ilmu, Perilaku terhadap orang tua, perilaku terhadap guru, perilaku terhadap orang lain dan lingkungan. Dengan adab tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah karena jika seseorang penuntut ilmu tanpa adab semua itu tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah didunia dan akhirat (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).

Karena perilaku modern cenderung berubah dari waktu ke waktu, sangat penting untuk menanamkan karakter dan perilaku yang baik pada siswa. Sementara itu, banyak siswa yang mengabaikan pentingnya karakter dan budi pekerti dalam pendidikan. Sampai di sini kita dapat menyatakan bahwa masih ada siswa yang santun terhadap ternak dan tidak memperlakukan guru. Ilustrasi singkat mereka mengabaikan guru begitu saja ketika mereka bertemu di luar sekolah dan tidak menyapa mereka (Anjali Sriwijbant, et. al., 2020: 140).

2. Martikulasi adab dalam penanaman akhlak mulia dengan berbagi (Program Empati)

SMK Informatika Pesat IT Xpro ini memiliki program martikulasi penanaman adab dengan berbagi kepada sesama, seperti kepada kaum dhu'afa, orang-orang miskin sekitar sekolah dengan berbagi sembako dan itu puncak dari martikulasi adab (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).

Dalam Jurnal (Hafsah, 2018: 48) Titik tolak ini berangkat dari adab yang berarti Kesopanan, persahabatan dan sopan santun, menempatkan seseorang pada tempatnya, pesta dan lain-lain. Al-Attas memberikan makna adab sebagai proses mendisiplinkan jiwa dan akal. Demikian penjabaran dari kata adab yang artinya pesta. Ia menyebutkan sebuah Hadits: "Al-Qur'an memang Festival Allah (Ma'dabah) di muka bumi, maka pelajarilah ilmu seutuhnya tentang Festival-Nya" (HR. Ibnu Mas'ud). Al-Attas menambahkan bahwa ketika orang menjamu tamu, Adab itu tanpa pamrih dan mulia. Pernyataan ini berarti bahwa adab adalah perbuatan-perbuatan yang benar dalam mengungkapkan nilai-nilai yang benar. Orang yang dianggap beradab dan tindakannya lurus secara moral (Jalal, 1977).

3. Pembiasaan Ibadah sunnah di pagi hari

Siswa-siswi SMK Informatika Pesat IT Xpro setiap pagi harinya mereka membiasakan diri untuk mengawali pagi hari dengan kebaikan-kebaikan diantaranya sholat dhuha bersama ditanah lapang, membaca Al-Qur'an dengan target menghatamkan dalam 1 tahun, sedekah pagi dan pembacaan asmaul husna sebelum jam kbm dimulai (WP.R.KP.SMK PESAT. 22.6.2022).

Dalam jurnal (Marwiyati, 2020: 155) Karakter anak dibentuk melalui pembiasaan, suatu kegiatan mendasar yang harus dilakukan secara konsisten. sesuai Standar Mendikbud Bidang Tumbuh Kembang Anak (STPPA) Tahun 2014. Berikut karakter yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini yaitu 1) Biasanya menyapa orang lain dan merespons; 2) dengan hormat meminta bantuan; 3) Berdoa sebelum atau sesudah melakukan suatu tugas; 4) menyelidiki iman yang mereka amalkan dan sembah; 5) dapat dipercaya, membantu, sopan, hormat,

dan sportif; 6) menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan; 7) toleransi dan rasa hormat; 8) memperoleh perilaku baik dan buruk; 9) Biasakan bersikap baik.

4. Siswa yang mendapatkan hal positif dari program sholat dhuha
Alhamdulillah saya mendapatkan hal-hal positif dan merubah kebiasaan saya menjadi lebih baik salah satunya adanya program sholat dhuha di pagi hari, dengan adanya program itu saya menjadi terbiasa untuk tidak tidur setelah shubuh (WP.M.MM.SMK PESAT. 03.8.2022)
5. Siswa yang mendapatkan hal positif dari berbagai program pesat method
Alhamdulillah saya mendapatkan banyak perubahan dengan adanya program-program kurikulum pesat method ini karena saya dibiasakan untuk sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sedekah, berzikir, sholawat dan sholat berjama'ah, yang sebelumnya saya sholat fardhu dengan bolong-bolong, alhamdulillah sholat saya terjaga dan dibiasakan berjama'ah dimasjid (WP.A.RPL.SMK PESAT. 19.8.2022).
6. Sholat Dzuhur dan Ashar berjama'ah
Siswa-siswi SMK Informatika Pesat IT Xpro diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah dzuhur pada waktu istirahat dan sholat ashar berjama'ah sebelum siswa-siswi pulang dari sekolah. Hal itu adalah salah satu program pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia pada siswa-siswi SMK Informatika Pesat IT Xpro yang diharapkan mereka dapat menjaga sholat 5 waktu dengan tepat waktu dan berjama'ah di masjid khususnya bagi laki-laki (WP.R.KP.SMK PESAT. 22.6.2022).
7. Program Tahajud Bersama
Tahajud ini dilaksanakan 2 kali persemester perangkatan, dengan adanya program pembiasaan sholat tahajud ini kita berharap dapat menanamkan dan membentuk akhlak mulia dengan mudah, karena tahajud ini merupakan kebiasaan orang-orang sholeh bahkan nabi kita Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, dengan adanya program tahajud ini kita mengharapkan siswa-siswi dapat mencintai sunnah tersebut dan membentuk akhlak mulia melalui pendidikan ala Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* kepada para sahabatnya dan umatnya (WP.DJ.BK.SMK PESAT. 22.6.2022)
8. Penanaman Akhlak Mulia Melalui Motivasi
Program motivasi ini diadakan bersamaan dengan program tahajud persemester 2 kali per angkatan, kami menghadirkan (memanggil) motivator dari luar dan dalam, dilaksakannya program ini setelah siswa-siswi makan malam setelah sholat isya berjama'ah dan motivasi-motivasi kita masukan dalam KBM. Dengan diadakan program ini adalah salah satu bentuk antusias kita dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa-siswi kita (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).
9. Pembentukan karakter akhlak mulia dengan martikulasi adab
Martikulasi adab ini diadakan setahun sekali dilakukan ketika awal tahun pembelajaran, dengan menanamkan adab sebagai penuntut ilmu, adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, adab terhadap orang lain, dan adab terhadap lingkungan. Puncak dari pelajaran adab ini adalah kegiatan empati, khususnya kegiatan berbagi dengan orang-orang yang kurang mampu di komunitas sekolah, seperti anak yatim, fakir miskin, dan dhuafa. (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).

Faktor penunjang manajemen kurikulum pesat method dalam membentuk akhlak mulia di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor.

Menurut (Leuhery, 2018: 119) Aspek yang paling penting dari kesuksesan organisasi adalah sumber daya manusianya. Output lebih baik ketika sumber daya manusia berkualitas lebih tinggi. Afrizal (2014: 5) mengatakan bahwa perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuannya secara signifikan ketika karyawannya berkinerja baik.

Kualitas sumber daya manusia organisasi sangat penting untuk pencapaian tujuannya. Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam suatu organisasi karena pegawai instansi pemerintah adalah satu-satunya sumber hidup dan matinya (Leuhery, 2018: 119)

- a. Dari sarana dan prasarana yang sangat mendukung
SMK Informatika Pesat memiliki fasilitas sekolah sangat lengkap dan elite, mulai dari ruang kelas representative yang dilengkapi dengan AC, laboratorium computer, masjid, Gor *indoor*, kolam renang, foodcourt, aula sebaguna, selain itu ada lapangan 3 on 3, akses CCTV, Wifi, bahkan lift. Setara sekolah internasional. SMK Informatika Pesat juga, memiliki SMD (guru-guru) yang memiliki kredibilitas dimasing-masing kejuruan SMK Informatika Pesat IT Xpro. (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).
- b. Sumber daya manusia yang mumpuni
SMK Informatika Pesat juga, disini guru-gurunya sangat luar biasa, semuanya bisa bekerja sama, memiliki visi yang sama, jadi tidak ada yang namanya parsial (masing-masing). Masalah yang ada disini kita atasi bersama-sama, tempatnya disini kondusif, dan disini SDMnya memupuni dengan kualifikasi yang luar bisa, ada yang dari psikologi ada yang dari, BP/BK dari keamanan, dari produktif (kejuruan) (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).

Faktor penghambat manajemen kurikulum pesat method dalam membentuk akhlak mulia di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor.

1. Adanya hambatan dari latarbelakang siswa-siswi yang berbeda-beda
Hambatan dalam menjalankan kurikulum pesat method mungkin ada hanya beberapa hal dan itu harus kami perhatikan dan perbaiki terus, beberapa diantaranya adalah seperti, tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, dari segi tingkah laku, dan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kita menerima siswa-siswi dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga harus ada pengelompokan dan perhatian khusus kepada mereka yang memang memiliki kekurangan seperti yang disebutkan tadi (WP.R.KP.SMK PESAT. 22.6.2022).
Contoh dari jurnal (Nento & Tueno, 2019) Dalam penelitian ini kesadaran masyarakat merupakan perilaku atau sikap masyarakat dalam mendukung keberhasilan program penghijauan di Kecamatan Bolango Ulu Kabupaten Bone Bolango. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Penghijauan di Kecamatan Ulu Kabupaten Bone Bolango, dan kesadaran masyarakat terhadap masalah tersebut masih rendah atau kurang baik. Mayoritas warga di Kecamatan Bulango Ulu tidak mengetahui keadaan yang mengakibatkan hal tersebut. Fakta bahwa mayoritas petani sering membuka lahan menyebabkan sebagian lahan atau hutan menjadi tandus atau berubah fungsi menunjukkan situasi ini. Sawah

dengan hutan penyangga alami. Namun, pemerintah tidak secara eksplisit melarang masyarakat untuk memperoleh lahan tambahan, terutama sebagai bagian dari program reboisasi, karena fakta bahwa perolehan lahan tambahan melalui pemukiman kembali mengakibatkan akumulasi dan erosi lahan. Namun, tidak ada yang peduli. Di kawasan Bulango Ulu Kecamatan Bone Bolango, kondisi ini membuat masyarakat tidak bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan program penghijauan.

2. Siswa merasakan bosan dalam pembelajaran

Ada yang sebagian kecil siswa yang merasakan bosan ketika mengikuti pembelajaran, dikarenakan ada sebagian kecil guru yang tidak bisa diajak bercanda sama sekali, karena cara mengajarnya yang monoton (WP.M.MM.SMKPESAT.03.8.2022).

3. Siswa yang kesulitan dalam menghafal

Kendala atau hambatan saya adalah kesulitan dalam menghafal, karena saya sebelumnya belum pernah menghafal Al-Qur'an dan hadist sehingga saya merasakan kesulitan dalam menghafalnya dan karena belum terbiasa menghafal. (WP.A.RPL.SMK PESAT. 03.8.2022)

Solusi dari penghambat kepala program dalam upaya meningkatkan kemampuan Implementasi manajemen kurikulum pesat method dalam membentuk akhlak mulia SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor.

Mawaddah dan Anisah, menurut Robert L. Solso (Ratnasari, 2014: 167) Pemecahan masalah adalah berpikir tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu atau menemukan jalan keluarnya. Ketika metode atau jawaban tidak jelas, pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk menanggapi atau mengatasi hambatan. Menurut Zubaidi et al (2013: 46). "Pemecahan masalah", sebagai hasilnya, proses pemikiran individu terfokus yang mendefinisikan apa yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah.

1. Evaluasi bulanan

Untuk solusi kami mengadakan evaluasi untuk program harian, program pekanan, program bulanan dan tahunan, kami mengadakan evaluasi bulan untuk itu semua, misalkan pada program harian kami pasti melihat progres mereka dalam menjelankan sholat dhuha, apakah programnya, apakah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan?

Jika ada kekurangan maka kami akan memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan tersebut dan jika telah baik, maka kami akan kuatkan agar tetap berjalan sampai tercapainya tujuannya kurikulum pesat method ini dibuat. (WP.MTA.KPM.SMK PESAT. 24.6.2022).

2. Memberikan perhatian khusus terhadap hambatan dan segera mencari solusi dari hambatan tersebut

Hambatan diantaranya adalah seperti, tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, dari segi tingkah laku, dan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kita menerima siswa-siswi dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga harus ada pengelompokan dan perhatian khusus kepada mereka yang memang memiliki kurang seperti yang disebutkan tadi (WP.R.KP.SMK PESAT. 19.8.2022).

3. Hasil evaluasi yang dirasakan siswa
Sebelumnya saya sangat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist dikarenakan saya belum pernah menghafal Al-Qur'an dan Hadist sebelumnya dan belum terbiasa, Alhamdulillah dari SMK pesat memberikan saya solusi dari kesulitannya saya dalam menghafal dengan memberikan metode menghafal dengan cara mendengarkan sambil melihat mushaf dan diulang-ulang sampai bacaan saya benar dan saya hafal dan hafalan yang telah saya hafalkan Al-Qur'an atau pun hadist saya tulis kembali di kertas agar hafalannya menguat (WP.A.RPL.SMKPESAT.19.8.2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesat Method Dalam Membentuk Akhlak Yang Mulia Di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor” maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Pesat Method Dalam Membentuk Akhlak Yang Mulia Di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor sudah sangatlah baik, ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada siswa bahwasannya mereka merasakan perubahan yang signifikan dengan adanya program-program kurikulum pesat method diantara lain : 1) mengawali pagi hari dengan sholat dhuha bersama, 2) membaca Al-Qur'an, 3) dzikir, 4) sedekah setiap hendak mulai KBM, 5) adanya program tahfidzul Qur'an, 6) menghafal hadist yang dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat menanamkan akhlak mulia, 6) Tahajud persemester 2 kali sekaligus memanggil ustadz-ustadz local atau dalam dan motivator sesuai dengan Kurikulum Pesat Method Dalam Membentuk Akhlak dengan tema pembahasan yang terdapat nilai-nilai akhlak mulia untuk mendukung karakter akhlak mulia, 7) Martikulasi adab pertahun.
2. Faktor Penunjang Manajemen Kurikulum Pesat Method Dalam Membentuk Akhlak Mulia Di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor diantaranya : 1) Sarana dan Prasana yang memumpuni bahkan termasuk sarana dan prasana yang elite seperti ada lift, kolam renang dan lapangan *in door*, aula serba guna dll, 2) Bimbingan adab menuntut ilmu diawal mereka masuk sekolah, 3) Martikulasi adab dalam penanaman akhlak mulia dengan berbagi (Program Empati), 4) Pembiasaan Ibadah sunnah di pagi hari, 5) Sholat Dzuhur dan Ashar berjama'ah, 6) Program Tahajud Bersama, 7) Penanaman Akhlak Mulia Melalui Motivasi, 8) Pembentukan karakter akhlak mulia dengan martikulasi adab.
3. Faktor penghambat manajemen kurikulum pesat method dalam membentuk akhlak mulia di SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor. Diantaranya : 1) Adanya hambatan dari latarbelakang siswa-siswi yang berbeda-beda, dari segi sikap, kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal, 2) Sebagian kecil Siswa merasakan bosan dalam pembelajaran dikarenakan sebagian kecil guru mengajar dengan cara monoton (terlalu serius), 3) Siswa yang kesulitan dalam menghafal, karena belum terbiasa menghafal sebelumnya dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an
4. Solusi dari penghambat kepala program dalam upaya meningkatkan kemampuan Implementasi manajemen kurikulum pesat method dalam membentuk akhlak mulia SMK Informatika Pesat IT Xpro Kota Bogor. Diantaranya :1) Evaluasi bulanan, dengan memerhatikan kegiatan harian, pekanan, bulanan, tahunan. Apakah

berjalan dengan lancar dan sesuai dengan visi misi kurikulum pesat method, jika ada kekurangan diperhatikan secara khusus dan jika ada lancaran dalam program maka dikuatkan dan di pertahankan.2) Memberikan perhatian khusus terhadap hambatan dan segera mencari solusi dari hambatan tersebut, 3) Hasil evaluasi yang dirasakan siswa, yang sebelumnya kesulitan dalam menghafal menjadi lebih mudah karena kurikulum pesat method memberikan solusi bagaimana menghafal dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Syakir Media Press (Vol. 7, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Alfan, M. (2011). Filsafat etika Islam. Pustaka Setia.
- Anjali Sriwijbant, A. A. (2020). Hadits Tarbawi : Pesan-Pesan Nabi S.A.W Tentang Pendidikan. Edu Publisher.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Dakir. (2010). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. PT Rineka Cipta.
- Erwan Agus Purwanto, D. R. S. (2012). Implementasi Kebijakan Publik. Gaya Media.
- Hafsah, U. (2018). Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. In Journal of Islamic Education Policy (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.858>
- Iqbal, A. M. (2015). Pemikiran Pendidikan Islam. Pustaka Pelajar.
- Leuhery, F. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Disiplin Kerja, dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. Jurnal SOSOQ, 6(2), 118–133.
- Lubis, M. (2016). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Mesiono. (2012). Manajemen Organisasi. Citapusta Media Perintis.
- Nasional, T. P. K. P. B. D. P. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Nento, F., & Tueno, N. S. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Reboisasi Di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 6(2), 106–114. <https://doi.org/10.37606/publik.v6i2.11>
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitati. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian Tindakan). Metode Penelitian Pendidikan, 321.
- Supomo, N. I. dan B. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE.
- Sutabri, T. (2012). Konsep Sistem Informasi. Andi.
- Usman, H. (2014). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Zubaidi, Asyhar, R., & Syamsurizal. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe. Tekno-Pedagogi, 3(1), 42-49. type of investigation group, creativity, learning outcome.

